

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
ISLAM DI DESA SEI KEPAYANG KIRI KECAMATAN SEI KEPAYANG
BARAT KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AINUL MARDIAH

NIM: 13154018



JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATRA UTARA

MEDAN

2021

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
ISLAM DI DESA SEI KEPAYANG KIRI KECAMATAN SEI KEPAYANG
BARAT KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AINUL MARDIAH

NIM: 13154018

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



HM. Iqbal A. Muin, Lc., MA.

NIP: 19620925 199103 1 002

Pembimbing II



Waizul Qarni, MA.

NIP: 19670311 199603 1 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATRA UTARA**

MEDAN

2021

Nomor : Istimewah

Medan, 25 Maret 2021

Lamp : Terlampir Medan, 25 Maret 2021

Kepada Yth:

Hal : Skripsi
Dakwah

Bapak Dekan Fakulta

An. Ainul Mardiah

dan Komunikasi UINSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ainul Mardiah yang berjudul "Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan". Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah mudahan dalam waktu dekat, saudara/I tersebut dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



HM. Iqbal A. Muin, Lc., MA.
NIP: 19620925 199103 1 002

Pembimbing II



Waizul Qarni, MA.
NIP: 19670311 199603 1 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan**, An. Ainul Mardiah, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 30 Maret 2021, dan di terima sebagai syarat untuk memperoleh sarjana social (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

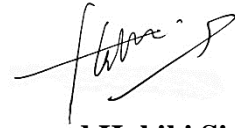
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

sekretaris

Drs. Annaisaburi, M.Ag.
NIP: 19650102 199703 1 001

Dr.Muhammad Habibi Siregar, M.A
NIP: 19750725 200703 1 001



Anggota Penguji:



1. Prof.Dr.H. Abdullah, M.Si
19621231 198903 1 047

1.....

2. Dr. Ziaulhaq, MA
19821101 201101 007

2.....

3. HM. Iqbal A. Muin, Lc., MA.
NIP: 19620925 199103 1 002

3.....

4. Waizul Qarni, MA.
NIP: 19670311 199603 1 004

4.....

Mengetahui:

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof.Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP: 19620411 198902 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Mardiah

Nim : 13154018

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di
Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten
Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dari kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah jelaskan sumbernya. Apa bila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang di berikan Universitas batal saya terima.

Medan, 31 Maret 2021

Yang membuat pernyataan

(AINUL MARDIAH)

Nim:13.15.401.8

ABSTRAK

Nama : Ainul Mardiah

Judul Skripsi : Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di
Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten
Asahan

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Tanjung Balai, apa faktor yang mendukung dan menghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam, dan bagaimana hasil yang di capai pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi penelitian oleh Bapak Raja Faisal, Ibu Rukayyah, Bapak Hasan Banna, dan Ibu Febi Yanti. Penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi yang di alakukan oleh penulis.

Temuan penelitian sebagai berikut: (1) upaya pemberdayaan pemerintah desa yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu masyarakat supaya terberdaya dengan adanya pemberdayaan dari pemerintahan sebagian masyarakat sudah terperdayakan (2) faktor yang mendukung dan menghambat yang di hadapi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat adalah dari sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur dan hambatannya adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah, minimnya minat masyarakat demi kemajuan desa. (3) hasil yang di capai pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam adalah meningkatnya keberdayaan masyarakat pedesaan dan meningkatnya papasitas masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan”. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti berterimakasih kepada:

1. Ayah M. Thaib dan Mamak Zubaidah, yang dengan gigihnya dan kesabarannya mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN Sumatera Utara, Dekan dan Wakil-wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga study saya lancar

3. Ketua, Skretaris dan Staf Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian skripsi ini.
4. Bapak HM. Iqbal A. Muin, Lc., MA. dan Bapak Waizul Qarni, MA. Sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Komumikasi UIN Sumatera Utara.
6. Kepala desa Sei Kepayang Barat, Staf-staf desa dan masyarakat desa Sei Kepayang Barat.
7. Seluruh keluarga yang di meuredue dan di Batubara, teman-teman angkatan 2015 PMI, sahabat saya lailatussyifa A.Md Far dan suprizal R S.Sos, teman-teman Alexandria, teman-teman kos saya, kakak-kakak alumni PPDH ukhty Nabila El-Chirri S.Th.i M.Th, farhani siagian S.Pd dan Irna willy S.Pd, dan Bang Ahmad Setiawan yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk memperkuat diri saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuannya kepada penulis baik berupa material mau pun spiritual. Atas semua bantuan yang di berikan, penulis berdo`a kepada Allah SWT semoga dibalas dengan imbalan yang baik dan berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, di harapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam peningkatan kualitas pendidikan dinegeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Medan,25 Maret 2021

Penulis

(AINUL MARDIAH)

Nim:13.15.401.8

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Pengertian pemberdayaan masyarakat	10
1. Pengertian pemberdayaan	10
2. Pengertian masyarakat islam	11
B. Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat	12
1. Aspek ekonomi dalam pembangunan	12
2. Aspek perencanaan pembangunan	14
3. Aspek budaya pembangunan	15
C. Proses pemberdayaan masyarakat	19
D. Kualitas masyarakat dan pembangunan	26
1. Dampak pembangunan terhadap kualitas masyarakat	26

E. Perkembangan pemberdayaan masyarakat Islam	28
F. Kajian terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode penelitian	34
B. Lokasi penelitian	34
C. Informan penelitian	35
D. Sumber data	35
E. Alat pengumpul data	35
F. Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Upaya pemerintah desa Sei Kepayang Kiri dalam pemberdayaan masyarakat Islam.....	42
B. Apa factor mendukung dan menghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam	47
C. Bagaimana hasil yang dicapai pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
PEDOMAN WAWANCARA.....	66
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Desa sebagai struktur pemerintah terkecil di Indonesia secara politis maupun sosiologis masyarakat memiliki potensi yang sangat strategis, mengingat desa memiliki wilayah sumber daya alam namun desa satu dengan yang lain terdapat perbedaan ada yang maju dan ada pula desa yang menuju proses mencapai kemajuan.¹ Pemerintah Desa atau Pemdes merupakan lembaga pemerintah yang bertugas mengelola pemerintahan di wilayah tingkat desa. Setiap wilayah pemerintahan pasti akan dipimpin oleh mereka yang terpilih dan untuk melaksanakan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Tugasnya tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1) yang berisi kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, serta kemasyarakatan.²

Desa atau Kelurahan adalah satuan pemerintahan terendah dengan status berbeda. Desa adalah satuan pemerintahan yang diberi hak otonomi oleh pemerintah dan masyarakat yang berbadan hukum sedangkan kelurahan adalah satuan pemerintahan administrasi yang hanya merupakan kepanjangan tangan dari pemerintahan kabupaten/kota. Kelurahan bukan badan hukum melainkan hanya

¹Kushandajani, *Kewenangan Desa Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Diponegoro: departemen politik dan pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro,2018) hlm 1

²<http://www.berdesa.com/pemerintahan-desa-menurut-undang-undang/25-06-19,14:10>

sebagai tempat beroperasinya pelayanan pemerintahan dari pemerintah kabupaten/kota di wilayah kelurahan setempat. Sedangkan Desa adalah wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat hukum (adat) yang berhak mengatur dan mengurus urusan masyarakat. Kedudukan Desa sangat penting baik sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional ataupun sebagai lembaga yang memperkuat struktur pemerintahan Negara Indonesia. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok masyarakat yang hendak disejahterakan.³

Oleh karena itu masyarakat memerlukan pemberdayaan dari pemerintahan desa sebagai upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam hal mendapatkan kehidupan yang layak serta mampu mengatur hidupnya secara mandiri, dan dapat menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti memberikan penyuluhan, bimbingan dan keterampilan.⁴

Aspek-aspek tersebut biasa dikembangkan jadi aspek sosial budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan, seperti aspek sumber daya manusia dan aspek sumber daya alam dalam sektor pertanian yang mana tanpa ada campur tangan dari Pemerintah Desa di dalamnya semuanya tidak akan berjalan seperti yang di harapkan.⁵

³sarlito Wirawan sarwono, *System Pemerintahan Desa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2008) hlm 25

⁴Siti, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.7

⁵*Ibid*, hlm 8

Sebagaimna firman Allah dalam al-quran surat Al-qashash (28) ayat 77

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Tafsir Ibnu Katsir mengatakan firman Allah ta`la, “*dan carilah dari apa yang telah dianugerahkan Allah kepada mu negeri akhirat dan janganlah kaamu melupakan mu dari bagian dunia,*” seperti makan, minum, pakaian, istri dan tempat tinggal yang telah diperbolehkan Allah. Karena kamu memiliki hak dari Allah, diri mu memiliki hak yang harus kamu berikann, keluarga mu pun memiliki hak, dan tetangga juga memiliki hak. Maka, berikanlah hak kepada setiap pemiliknya. “*dan brbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada mu.*” Berbuat baiklah kepada makhluk-Nya sebagaimana dia telah berbuat abaik kepada mu. “*dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.*” Janganlah himmah akan sesuatu membuat kamu melakukan kerusakan di muka bumi dan berbuat jahat kepada makhluk Allah. “*sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*”.⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berusaha, bekerja, dan melakukan inovasi dalam mencapai kesejahteraan baik di dunia dan di akhirat.

Hendaklah engkau tuntutan keselamatan di kampong akhirat, dengan kekayaan yang di anugerahkan Allah kepada engkau, umpamanya dengan memberi derma

⁶Nasib Muhammad ar-rifa`I, *Ringkasan Tafsir Ibu Katsir* (surah al isra`-yaasiin), (Depok,Gema Insani,1989) hlm 509-510

kepada fakir miskin, untuk mendirikan masjid, rumah sekolah, rumah sakit dsb. Tetapi janganlah engkau lupa akan bahagia (nasib) engkau di atas dunia, artinya janganlah lupa mencari kehidupan didunia, Karena mengutamakan kampung akhirat, seperti sembahyang, puasa dsb. Ayat ini menyuruh kita, supaya berusaha mencari rezeki untuk keperluan hidup di dunia, tetapi jangan pula lupa kampung akhirat, karena mencari kehidupan di dunia. Oleh sebab itu, salah sekali perbuatan setengah seorang yang hanya mengerjakan sembahyang, puasa dan zikir-zikir di masjid-masjid tanpa berusaha mencari rezeki. Begitu juga sebaliknya, yaitu orang yang hanya mementingkan kehidupan di dunia dengan melupakan akhirat.⁷

Salah satu desa yang terdapat di Indonesia adalah desa Sei Kepayang Kiri yang terletak di kecamatan Sei Kepayang Barat. Kecamatan ini memiliki 12 Desa. Desa Sei Kepayang Kiri mayoritas penduduknya masyarakat Islam dengan mata pencaharian sebagai petani.

Masyarakat desa Sei Kepayang Kiri kehidupannya masih di bawah garis kemiskinan secara ekonomi dan secara geografis terletak cukup jauh dari kota Tanjung Balai berkisar 30 menit, transportasi menuju lokasi menggunakan kendaraan roda tiga (becak) selain becak menggunakan transportasi ojek.

Masyarakat desa hidup apa adanya walau pun ada juga diantara mereka yang mempunyai keterampilan khusus dari aspek sumber daya manusia telah terlihat

⁷Yunus H. Muhammad, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: perpustakaan umum Islam jama`) hlm 581

bakat-bakat yang terpendam. Seperti membuat perahu sendiri untuk pengangkutan kelapa yang menjadi mata pencaharian mereka.

Masyarakat desa melakukan kerja sama dalam mengolah hasil pertaniannya karena masyarakat desa sadar bahwa di dalam kehidupan pada hakekatnya tidak terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga masyarakat desa selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya.

Pemerintah juga meminta warganya untuk saling membantu dalam hal sebagai berikut: 1. Kematian, sakit atau kecelakaan 2. Pekerjaan rumah tangga misalnya memperbaiki atap rumah 3. Pesta-pesta misalnya pada waktu mengawinkan anaknya dan 4. Mengerjakan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti memperbaiki jalan dan jembatan.

Salah satu aspek yang di berdayakan pemerintah desa adalah sektor pertanian, karena melihat dari potensi yang di miliki masyarakat Islam yang ada di desa Sei Kepayang Kiri. Bertani merupakan mata pencaharian penduduk untuk bertahan hidup. Dan salah satu upaya pemerintah desa adalah memfasilitasi dan melihat bagaimana masyarakat mengolah hasil pertaniannya sendiri.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling berpotensi untuk di berdayakan karena adanya hubungan dan kerja sama pemerintah desa dengan PPL (petugas penyuluh lapangan) dengan cara menghadirkan kepala dusun dalam forum musyawarah desa, sehingga masyarakat menyadari betul tujuan kerja sama

pemerintah desa dengan PPL (petugas penyuluh lapangan), sehingga masyarakat bisa mengolah sendiri hasil pertaniannya karena pemerintah desa telah memfasilitasi.⁸

Namun tidak semua masyarakat menyadari potensi yang mereka miliki baik dalam aspek sumber daya manusia dan sumber daya alam, sebagaimana waktu diadakannya PNPM (proyek nasional pemberdayaan masyarakat) oleh pemerintah daerah, masyarakat juga beranggapan kalau proyek yang di lakukan itu hanya mengganggu jalan mereka.

Ketika masyarakat Sei Kepayang Kiri mengetahui mereka dilibatkan dalam proyek tersebut, mereka yang di libatkan menanggapi dan mengerjakan dengan serius apa yang di perintahkan kepada mereka dan akhirnya pemerintah menyadari potensi yang dimiliki masyarakat.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuliskan dalam bentuk skripsi dengan judul "Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan"

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana upaya pemerintah Desa Sei Kepayang Kiri dalam pemberdayaan masyarakat Islam?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam?

⁸Sanafiah Faisal, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa Surabaya*, (cv.usaha nasional:1981) hlm, 7

3. Bagaimana hasil yang di capai pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam?

C. Tujuan penelitian

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apa saja program pemerintah desa sei kepayang dalam pemberdayaan masyarakat Islam.
2. Realisasi program yang mendukung dan menghambat pemerintah desa dalam peberdayaan masyarakat Islam.
3. Mengatasi hambatan yang di capai pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan membatasi pengertian istilah yang di gunakan sebagai berikut:

1. Upaya adalah yang di perbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu pristiwa.⁹ Upaya yang di maksud penulis dalam penelitian adalah upaya pemerintah desa Sei Kepayang Kiri dalam memberdayakan masyarakat desa.
2. Pemerintah adalah organisasi dalam struktur pemerintah, baik dalam pemerintahan desa, yang di pilih oleh masyarakat karena kemampuannya menjalankan pemerintahan, tapi yang di fokuskan disini adalah pemerintah

⁹Soekanto, *Pemerintahan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000) hlm 68

desa seperti pemerintah desa atau perangkat desa.¹⁰ Pemerintah yang di maksud dalam penelitian adalah pemerintah desa Sei Kepayang Kiri.

3. Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.¹¹ Desa yang di maksud dalam penelitian ini adalah desa Sei Kepayang Kiri.
4. Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan mengatur hidup sendiri, dapat menentukan agendanya sendiri, menambah keterampilan, memecahkan masalahnya dan membangun kemandirian. Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh perangkat desa Sei koayang Kiri.
5. Masyarakat Islam adalah sekumpulan manusia yang salaing berinteraksi dengan pemikiran, perasaan, dan aturan yang sama yaitu islam, yang di maksud di sini adalah warga atau penduduk warga Agama Islam Sei Kepayang Kiri.

E. Kegunaan Penelitian

“Penelitian ini di harapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai masukan, pegangan, pertimbangan dan evaluasi bagi peningkatan pemerintahan dari pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Secara teoritis

¹⁰http://id.m.wikipwdia.org/wiki/pemerintah_desa, jumat 16 agustus 2019, 09:26

¹¹*ibid* hlm 50

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Pengembangan Masyarakat Islam dan dapat di jadikan bahan acuan untuk penelitian serupa secara lanjut.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan serta di gunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pengembangan Masyarakat Islam Di Universitas Islam Negeri.
- b. Bagi pemerintah desa Sei Kepayang Kiri dan anggota masyarakat sebagai bahan masukan untuk benar-benar memberdayakan masyarakat Islam.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Islam Negeri, khususnya mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian pemberdayaan dan masyarakat Islam

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan adalah bagaian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (sumberdaya manusia) aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial, aspek-aspek tersebut bisa di kembangkan sebagai aspek sosial budaya, wilayah dimana hubungan antar penduduk bersifat khas kekeluargaan, tidak banyak pilihan atau homogeny dan gotong royong aspek ekonomi: wilayah yang penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian atau nelayan, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.¹²

Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan meliputi:

- a. Upaya memberdayakan masyarakat
 - 1) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
 - 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.
 - 3) Mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.
- b. Strategi utama pemberdayaan

¹²Widjaja, *Pemberdayaan Masyarakat Islam*, (jakarta:PT. Raja Grindo Persada,2003) hlm 35

- 1) Pemberdayaan masyarakat.
 - 2) Perluasan kesempatan.
 - 3) Pengembangan perlindungan sosial.
- c. Pemberdayaan masyarakat
- 1) Jumat bersih
 - 2) Pelatihan kewirausahaan

2. Pengertian masyarakat Islam

Ada beberapa pendapat tentang pengertian masyarakat Islam yaitu:

- a. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang tumbuh dari syariat khusus yang berasal dari yang maha bijaksana dan terpuji, dan masyarakat yang setiap individunya, memahami perintah-perintah syariat, yaitu masyarakat yang mempunyai ciri khas tersendiri dari masyarakat lainnya, karena masyarakat Islam di bangun atas pondasi yang sama yaitu aqidah Islamiyah.
- b. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang taat dalam menerapkan ajaran Islam, baik keyakinan ibadahnya, syariat dan sistemnya, akhlak dan perilakunya dan atau dengan kata lain masyarakat rabbani (berketuhanan), insani (berkemanusiaan), berakhlak mulia dan seimbang, tidak di anggap seorang muslim jika dirinya tidak mau menerapkan dan menjadikan Islam sebagai manhaj hidupnya, karena Islam adalah Agama yang komprehensif dan sempurna, umat Islam di tuntutan untuk menegakkan Islam dalam rangka membangun masyarakat yang Islami, hingga mereka tegak di

dalamnya dan menyatu dalam jiwa mereka, dan hidup dibawah naungannya secara sempurna. Karena itu masyarakat Islam adalah masyarakat yang taat, yang memiliki karakteristik dan sifat tersendiri dari yang lainnya masyarakat yang istimewa dari segi idiologinya, nilai-nilainya, akhlaknya, undang-undangnya, sistem hidupnya, perilakunya, dan adat-istiadatnya.¹³

Islam telah memberikan setiap insan jiwa yang merdeka dan menjadikannya bagian terpenting dari sebuah masyarakat, maka setiap manusia memiliki sifat sosial di tempat ia hidup, karena itu setiap insan tidak hidup di luar area dari suatu masyarakat karena dirinya pasti membutuhkan bantuan orang lain, mujtama adalah bagian terpenting agar tegak setiap kegiatan individu di dalamnya.¹⁴

B. Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat

1. Aspek ekonomi dalam pembangunan

Untuk mencapai tujuan pembangunan yang pada hakikatnya adalah memenuhi peningkatan dan kualitas hidup, tidak ada jalan lain, kecuali memulainya dari perbaikan ekonomi. Hanya saja, perubahan sosial melalui kegiatan ekonomi bila terlalu cepat pada tahap permulaan akan dapat menimbulkan akses dalam keadilan sosial. Karena biasanya dalih bagi kepentingan ekonomi secara mudah di gunakan untuk menghalalkan segalanya. Kegiatan ekonomi pada permulaan Karena

¹³Effendi Sofian, *Perilaku Masyarakat dan Adat Istiadatnya*, (Jakarta:1987) hlm 24-27

¹⁴An-nabhani,Thaqiyuddin, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, (pustaka thariqu izzah: bogor 2001), hlm 5

memperoleh angin? Sering mengabaikan kepentingan-kepentingan sosial dari masyarakat Islam.

Irma dan Cynthia pernah mengemukakan bahwa pada tahap-tahap pertama, kebijaksanaan dasar yang hanya mengutamakan peningkatan laju pertumbuhan atau produksi, sering tidak mendukung keadilan sosial bagi masyarakat Islam.

Karena dalam tahap pertama golongan 5% paling atas dari struktur masyarakat akan memperoleh keuntungan secara berlipat ganda. Sedangkan golongan yang kecil merupakan 40% di bawah, sebaliknya memperoleh tingkat kesejahteraan masyarakat Islam yang sangat rendah, masih diungkapkan bahwa golongan ini, 20% pada lapisan rata-rata menerima 50% dari seluruh pendapatan.

Di dalam perencanaan pembangunan, dasar pertimbangan segi ekonomis tersebut adalah sangat penting untuk mencapai tujuan akhir pembangunan. Antara lain memenuhi di mensi keadilan sosial yang merata. Berbagai alternatif yang bersifat fundamental perlu di pertimbangkan seksama untuk penetapan kebijaksanaan atau model pembangunan yang ingin di kembangkan. Apakah antara berbagai alternative yang sama-sama kuat sebagai contoh yang perlu kita pilih dengan tekanan laju pertumbuhan yang tinggi, keadilan sosial dan kompromis terhadap keduanya.

Demikian sebaliknya, apakah lebih baik menekankan pada pilihan peningkatan produksi dan produktivitas di satu pihak ataukah melalui perluasan kesempatan kerja.

Demikian pula harus dipertimbangkan bila mana menghadapi sumber-sumber pembangunan, mana yang lebih baik kita pilih dan apakah prinsip

menyebarkan pembangunan khususnya daerah yang mayoritasnya beragama Islam, yang hanya memiliki potensi pembangunan besar saja, ataukah pemerataan pembangunan (seperti yang ada di dalam GBHN No IV/MPR/1978).

2. Aspek perencanaan pembangunan

Dalam perencanaan pembangunan, prinsip-prinsip perencanaan secara ilmiah merupakan pedoman dan pengarah yang sangat menentukan tujuan yang ingin di capai. Di dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini perencanaan telah berkembang sebagai suatu ilmu tersendiri.

Ilmu perencanaan telah di coba dan di mulai oleh dunia ekonomi. Sejak di mulai perkembangan dunia ilmu ini, suatu pandangan diawali dengan karya Adam Smith yang berjudul "*An inquiry into the nature and cause of the wealth of nation*", yang mengemukakan suatu dalil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak perlu diatur oleh pemerintah, karena adanya yang di sebut "*invisible hand*", dalil ini untuk waktu itu di lanjutkan dengan melahirkan tokoh-tokoh mazhab klasik seperti Malthus dan Ricardo, dari mazhab ini, dunia kemudian menginjak dalam periode mazhab neoklasik dengan tokohnya antara lain adalah Marshall. Beliau mulai mengembangkan dalil tentang analisa penawaran dan permintaan.¹⁵

Beberapa sarjana mengemukakan beberapa aspek dalam perencanaan pembangunan yang perlu memperoleh perhatian, antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

¹⁵Dahlan M. Alwi, *Membangun Martabat Manusia*, (gajah mada universitas press,2015) hlm 109

- a. Bahwa usaha-usaha dalam perencanaan harus mampu mempengaruhi secara positif terhadap perkembangan sosial ekonomi yang senantiasa meningkat.
- b. Usaha dalam perencanaan harus mampu meningkatkan pendapatan perkapita sebagai kelanjutan aspek tersebut.
- c. Usaha-usaha yang di rencanakan harus mampu memberikan keseimbangan struktur ekonomi.
- d. Semua aspek tersebut dari a s/d c harus mampu memberikan perluasan kesempatan kerja dalam konteks perwujudan keadilan sosial sebagai persyaratan unsur-unsur dalam perumusan defenisi pembangunan itu.
- e. Peningkatan pendapatan perkapita tidak hanya harus memberikan mampu memberikan pemerataan terhadap pendapatan itu sendiri, melainkan juga pemerataan menikmati hasil-hasil pembangunan secara luas untuk mewujudkan keadilan sosial mau pun tingkat kualitas hidup yang lebih baik dari kemarin.
- f. Penting adanya lembaga-lembaga yang terbina baik, khususnya lembaga-lembaga yang beraspek dan berimpak ekonomi produktif.¹⁶

3. Aspek budaya pembangunan

Keberhasilan pembangunan tidak dapat dari latar belakang budaya masyarakat itu, sebaliknya faktor masyarakat yang sedang membangun, justru merupakan kekuatan yang dapat ikut mendukung dan membantu jalannya pembangunan.

¹⁶Djojohar Sumitro kususmo, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:pembangunan,1965) hlm 24

Koentjaningrat mengemukakan, bahwa konsep kebudayaan itu terdiri dari empat sub sistem kebudayaan secara universal yang dapat di temukan dalam masyarakat kecil di pedesaan mau pun masyarakat kota yang kompleks. Semua sub-sub sistem yang universal yang sekalian merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di masyarakat yaitu sebagai berikut sub sistem upacara keagamaan, sub sistem mata pencaharaan hidup.¹⁷

Keempat sub system tersebut, ternyata menempati kedudukan yang kokoh dalam suatu konsep kebudayaan menurut urutan-urutan. Dan aspek-aspek pembangunan dalam Islam yaitu:

a. Pembangunan aspek ekonomi

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang tidak berbeda atau bertentangan dengan hukum-hukum Islam. Bukanlah ekonomi Islam itu adalah nama bagi ekonomi tertentu atau ada satu bidang ekonomi khusus yang namanya bertentangan dengan “ekonomi kafir”. Asalkan ekonomi atau cara-cara atau susunan ekonomi itu tidak bertentangan dengan syariat Islam.¹⁸

Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kehidupan manusia dan muamalah (kehidupan) sesama manusia adalah di beri keluasaan oleh agama, asalkan tidak melanggar batas Agama.

¹⁷Koentjaningrat, *Kegiatan Pembangunan Desa*, (Bandung: CV. Usaha Nasional,1974) hlm 31

¹⁸Sanjoto Djoko Soekirman, *Beberapa Aspek Ekonomi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grindo Persada,1970) hlm 82

Dalam ekonomi Islam, ia mempunyai empat hipotesis, yaitu yang pertama adalah kesepaduan antara kegiatan ekonomi dengan nilai-nilai akhlak yang mulia. Keduadnya ialah keseimbangan dalam hubungan pengeluaran, penggunaan dan penagihan. Ketiganya adalah kombinasi kebebasan individu, dengan pihak berkuasa. Dan keempat adalah tanggung jawab sebagai asas penentuan dasar tagihan dan pemindahan sumber.

Dalam konteks sistem ekonomi di Indonesia sekarang, masih terdapat banyak institusi dan badan perdagangan dan keuangan yang bertentangan dengan hokum Islam. Dari segi amalan perdagangan contohnya Indonesia masih menerapkan usaha bebas (free enterprise) dan perusahaan-perusahaan besar di benarkan menentukan harga barang dengan sesuka hati, sistem ini juga dapat menimbulkan eksploitasi sesama manusia.¹⁹

b. Pembangunan aspek pendidikan

Pendidikan merupakan diantara komponen terpenting di dalam pembangunan sosial. Walau pun begitu, pendidikan juga mempunyai hubungan yang rapat dengan pembangunan keseluruhannya. Mengabaikan pendidikan berarti mengabaikan kebijakan masyarakat dan yang lebih buruk lagi ialah menghancurkan pembangunan sebuah Negara.

¹⁹*Ibid* hlm 90

Pentingnya pendidikan kepada pembangunan sebuah Negara yang besar pada setiap tahun untuk tujuan membangunkan sistem pendidikan yang di perlukan oleh masyarakat.

Tindakan ini di anggap sebagai satu pelaburan Negara yang cukup besar untuk menjamin kemajuan yang akan berurusan dengan masa-masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan pra-syarat kepada kemajuan karena penyelidikan di kaitkan dengan penyebaran dan penghasilan ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat membantu manusia membangunkan kehidupannya dengan lebih baik.

Namun demikian, berdasarkan pengalaman Negara-negara yang telah lebih dahulu maju dari segi sistem pendidikannya wujud beberapa masalah yang seolah-olah merupakan satu fenomena yang universal.

c. Pembangunan aspek hukum

Semua masyarakat manusia mempunyai peraturan hidup dan undang-undang tersendiri. perundangan Islam dinamakan syariah. Syariah menggariskan peraturan hidup manusia secara individu atau kolektif.

Peraturan ini mencapai segala aspek kehidupan manusia seperti secara keagamaan, moral, keluarga dan sebagainya.

Pembangunan dalam aspek hukum lebih menjurus kepada mencapai asas untuk menjadikan sebuah Negara itu mengamalkan ilmu keIslaman sebagai dasar pembangunan Negara.²⁰

C. Proses pemberdayaan masyarakat

Dalam undang-undang No. 22 tahun 1999 di tetapkan bahwa sebagai masyarakat hukum yang memiliki ketenangan “*self governing community*” yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri dan mengurus kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat. Oleh karenanya dalam penyelenggaraan masyarakat Islam di harapkan dapat menumbuhkan prakarsa dan kreativitas masyarakat dalam pembanngunan dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang tersedia yang pada gilirannya menghasilkan masyarakat desa yang berkemampuan untuk mandiri secara ekonomis sehingga upaya peningkatan sumber daya manusia di desa dapat di upayakan baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki modal yang baik.²¹

Otonomi desa merupakan otonomi yang berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang di hasilkan berbagai interaksi antar individu dalam masyarakat atau merupakan hasil cipta rasa karsa masyarakat dalam kenyataannya pasti akan timbul keanekaragaman, baik keanekaragaman dari penataan desa, tata kehidupan masyarakat, potensi desa susunan pemerintahan maupun tatanan pemerintahan yang sangat dipengaruhi oleh keanekaragaman asal usul dan adat istiadat masyarakatnya.

²⁰Kaelany, *Peran dan Aspek Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010) hlm 67

²¹<http://chiruddin29.wordpress.com2019/12/07/msyarakat-Islam>, 12 juli 2019 15:34

Oleh karena itu, dalam waktu yang bersamaan perlu pula di kembangkan program untuk lebih meningkat keterlibatah secara langsung seluruh sumberdaya manusia potensi dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan pembangunan seperti para pelaku ekonomi, tenaga-tenaga potensial, lembaga kemasyarakatan desa seperti PKK, LKMD, tokoh masyarakat dan tokoh agama.²²

Dimasa yang akan datang, peran unsur-unsur pembangunan pemerintah harus menepati porsi yang lebih besar, sedangkan aparat pemerintah lebih kepada memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan unsur-unsur tersebut dalam pelaksanaan pembangunan. Konsep pendekatan ini yang dimaksud pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk memperbesar keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat.

Desa yang otonom akan memberikan ruang gerak yang luas pada perencanaan pembangunan yang merupakan kebutuhan nyata masyarakat dan tidak banyak terbebani oleh program kerja dan berbagai instansi pemerintah. Apabila otonomi desa benar-benar terwujud, maka tidak terjadi urbanisasi tenaga kerja potensial ke kota untuk menyerbu lapangan kerja di sektor-sektor informal.

Untuk melakukan otonom desa, maka segenap potensi desa baik berupa kelembagaan, sumber daya alam dan sumber daya manusia harus dapat di optimalkan. Untuk itu tahap awal ketiga potensi tersebut perlu diidentifikasi terlebih dahulu baik berupa segi kualitas maupun kuantitas.

²²Nyoman I Beratha, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta:bumi aksara,1991) hlm 8

Ketiga potensi itu saling berkaitan dan bergantung. Potensi alam yang besar dan bernilai tidak akan bertahan lama apabila tidak di kelola dan tidak dimanfaatkan secara baik dan benar adalah pengelolaan yang berprinsip pada pembangunan berkesinambungan dan kelestarian lingkungan. Untuk itu di tuntut sumber daya manusia yang terampil dan inovatif sehingga dapat memanfaatkan dan memperbaharui potensi alam. Di jalan pihak sumber daya manusia yang sedemikian masih sangat langka di desa, hal ini di sebabkan oleh masa lalu yang lebih menekankan pada pembangunan yang bersifat fisik dan tidak di imbangi dengan meningkatkan pembangunan sumberdaya manusia.²³

Untuk mempercepat ketinggalan kualitas sumberdaya manusia, maka di perlukan cara-cara pendekatan yang dapat mewedahi seluruh komponen sumberdaya manusia dengan kualiatas yang ada mampu ikut serta atau berpartisipasi. Selain itu, dalam proses menuju desa yang otonom, pengelolaan sumberdaya alam harus berbasis kemasyarakatan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Dengan kata lain, kemitraan dengan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam merupakan syarat utama otonomi desa.

Potensi lain yang perlu di kembangkan dan di berdayakan adalah kelembagaan. Kelembagaan yang ada di desa tidak perlu di seragamkan pada setiap desa. Suatu hal yang penting bahwa lembaga sosial merupakan wadah aspirasi masyarakat yang menjadi pendorong dinamika masyarakat desa. Lembaga-lembaga

²³Sanafiah Faisal, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa Surabaya*, (CV.usaha nasional,1981) hlm 7

sosial yang ada di harapkan tumbuh dan berakar dari bawah dan berkembang sesuai dengan budaya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang di miliki masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.²⁴

Pemberdayaan masyarakat melalui:

1. Sosialisasi

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat pada masyarakat membantu untuk meningkatkan pengertian pada masyarakat dan pihak terkait pada program. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat di dalam program.

2. Penyuluhan

Penyuluhan memerlukan partisipasi seseorang, adanya program berupa perubahan berencana yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat, ada unsur perilaku yang menjadi focus program dan kegiatan, ada peran penyuluh atau pendamping perubahan, ada forum belajar, bekerja sama dan membantu bersama. penyuluhan berperan dalam delapan hal, yakni:

- a. Menganalisis situasi yang dihadapi dan proyeksi kedepan.

²⁴Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Bulat dan Utuh*, (Jakarta:PT. Raja grafonto persada,2003) hlm 169

- b. Menyadarkan akan kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah.
- d. Membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
- e. Memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang di hadapi serta akibat yang ditimbulkannya agar memiliki berbagai alternative tindakan.
- f. Memutuskan pilihan yang tepat.
- g. Meningkatkan motivasi untuk menerapkan pilihannya.
- h. Membantu masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi dan membantu agar terjadi proses saling tukar pengalaman dan informasi.

3. Pelatihan

Agar suatu pelatihan secara efektif berhasil ada empat komponen tertentu keberhasilan pelatihan:

- a. Sasaran pelatihan atau pengembangan. Setiap pelatihan harus mempunyai sasaran yang jelas kedalam perilaku-perilaku yang dapat diamati dan di ukur supaya bisa di ketahui efektifitas dari pelatihan tersebut.
- b. Pelatih. Pelatih harus bisa mengajarkan pelatihan dengan bahan-bahan metode tertentu sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan

keterampilan dan sikap yang di perlukan sesuai dengan sasaran yang di tetapkan.

- c. Bahan-bahan latihan. Bahan-bahan latihan harus di susun berdasarkan sasaran pelatihan yang telah di tetapkan.
- d. Metode latihan. Setelah bahan yang di tetapkan maka berikutnya adalah metode latihan yang tepat.²⁵

“Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak hanya cukup dengan upaya peningkatan produktivitas, memberrikan kesempatan usaha yang sama atau memberikan modal saja, tetapi harus di ikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung perkembangan potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efesiensi serta memperbaiki empat akses yaitu:

1. Akses terhadap sumberdaya
2. Akses terhadap teknologi
3. Akses terhadap pasar
4. Akses terhadap sumber pembiayaan

Keempat akses ini di samping menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memfasilitasinya, juga di perlukan peran aktif dari kelompok-kelompok masyarakat di desa dan kelurahan untuk membentuk usaha bersama dan kepentingan bersama pula yang di selenggarakan secara kekeluargaan.”

²⁵Amanah Siti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Akroekosistem, Dan Daya Saing*, (Jakarta: Departemen sains komunikasi dan penganbangan masyarakat fakultas ekologi manusia IPB,2014) hlm 3

Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan moda empiris? Pengembangan perilaku individual dalam dimensi amal shaleh (karya terbaik) dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang di hadapi oleh masyarakat. Sasaran dari pemberdayaan tersebut adalah:

1. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim dengan orientasi sumberdaya manusia.
2. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat.
3. Sasaran istitusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan dengan porientasi pengembangan kualitas dan Islamitas kalembangan.²⁶

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam terdiri dari kegiatan pokok berupa transformasi dan pengembangan ajaran Islam kedalam realitas Islam, yang rinciannya sebagai berikut:

1. Penyampaian konsepsi Islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan.
2. Penggalan ukhuwah Islamiyah lembaga umat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan Islam.
3. Menjalin dan mewujutkan berbagai MOU dan berbagi kekuatan masyarakat.

²⁶Aang abubakar, *Pemberdayaan Masyarakat*, (community empowerment,2007) hlm 3

4. Riset dan potensi lokal dakwah, pengembangan potensi lokal dan kelompok swadaya masyarakat.
5. Katalisasi aspirasi dan kebutuhan umat.
6. Konsultasi dan pendampingan
7. Mendampingi penyusunan rencana dan aksi sosial perencanaan dalam rangka komunitas dan istitusi Islam.
8. Memandu pemecahan masalah sosil, ekonomi dan lingkungan umat.
9. Melaksanakan stabilitas kelembagaan dan menyiapkan masyarakat untuk membangun secara mandiri dan berkelanjutan.²⁷

D. Kualitas masyarakat dan pembangunan

Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas adalah suatu tugas yang telah digariskan didalam GBHN sebagai tujuan pembangunan yang di laksanakan oleh bangsa Indonesia. Sejauh ini gambaran masyarakat yang memiliki kualitas seperti yang digariskan oleh GBHN belum di jabarkan secara operasional. Tanpa adanya penjabaran yang operasional tentang apa yang merupakan ciri masyarakat yang berkualitas tersebut, maka akan sulit untuk mengukur dampak pembangunan terhadap peningkatan kualitas masyarakat Indonesia.

1. Dampak pembangunan terhadap kualitas masyarakat

Kegiatan pembangunan amat luas dimensinya. Salah satunya adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan produksi, baik produksi bahan mentah, setengah jadi dan barang jadi, maupun produksi jasa yang sifatnya

²⁷Choiruddin, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (yogyakarta: pustaka setia,2015)
hlm 3

intangible. Di dalam proses pembangunan terdiri pemanfaatan sumber daya alam, sumberdaya modal dan sumberdaya manusia. Kegiatan pembangunan telah memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia. Kehidupan manusia semakin di permudah oleh beberapa produk pembangunan.

Namun di sisi lain, pemanfaatan sumberdaya alam, sumberdaya modal (teknologi) dan manusia sering kali kurang memperhitungkan dampaknya terhadap keharmonisan pada lingkungan alam dan manusia.

Sumberdaya seperti ini akan menurunkan kualitas kehidupan masyarakat, keadaan yang demikian ini menurut Richard levins di dorong oleh sistem dominasi kapitalis didalam kehidupan ekonomi dunia yang hanya menekankan aspek keuntungan materi di dalam pembangunan, dan menyepelekan aspek sosial, budaya dan keagamaan.²⁸

Kegiatan pembangunan akan menimbulkan perubahan dalam tata kehidupan manusia, Alvi Toffler melihat beberapa perubahan tata kehidupan akibat kehidupan kegiatan pembangunan antara lain sebagai berikut:

- a. Kebiasaan membuang barang yang sebenarnya yang masih bisa di gunakan.
- b. Semakin kurang terlibat dalam kegiatan masyarakat

Beberapa akibat dari permasalahan di atas pada kehidupan manusia adalah meningkatnya kasus perilaku berikut: 1. Criminal 2. Perilaku kekerasan 3. Kenakalan

²⁸Dahlan M.Alwi, *Membangun Martabat Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press,2015) hlm 71

4. Bunuh diri 5. Pembunuhan terhadap orang lain 6. Hubungan seks dengan anak sendiri 7. Penyiksaan anak 8. Penyiksaan orang tua 9. Anak lari dari rumah 10. Perkosaan 11. Kecanduan narkoba 12. Perceraian 13. Perilaku seksual di luar nikah.

Akibat pembangunan seperti yang di kemukakan di atas adalah gambaran universal yang dapat terjadi di mana pun bila pembangunan tidak melibatkan dimensi yang lebih luas, beberapa aspek tersebut menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan bioteknologi dan genetika menyebabkan Negara industri maju tidak lagi tergantung pada Negara dunia ketiga dalam hal penyediaan produk pertanian dan hasil hutan yang di perlukan oleh dunia industri.
2. Produksi pertanian tidak lagi memerlukan tanah dunia ketiga, karena buah-buahan itu sudah dapat diproduksi diculture, hidroponik, dan rumah kaca.²⁹

E. Perkembangan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan di anggap sebagai sebuah proses yang memungkinkan kalangan individual atau pun kelompok merubah keseimbangan kekuasaan dalam segi sosial, ekonomi mau pun politik sebuah masyarakat atau pun komunitas. Kegiatan pemberdayaan dapat mengacu pada banyak kegiatan, di antaranya adalah meningkatnya kesadaran akan adanya kekuatan-kekuatan sosial yang menekan pada orang lain dan juga pada aksi-aksi untuk mengubah pola kekuasaan di masyarakat.

²⁹*Ibid*, hlm 75

Dari jenisnya, pemberdayaan atau penguatan dapat di lihat pada dua level, individual dan komunitas. Pada tataran individual, isu-isu yang relevan dengan pemberdayaan adalah hubungan patron-klien? Akses pemerintahan (negara) dan sumber-sumber property, sementara pada tataran komunitas, isu-isu utama yang biasa di angkat adalah: mobilisasi sumberdaya, pemberdayaan atau penguatan kerangka institusional dan akses hubungan dengan badan-badan pemerintah. Signifikansi pemberdayaan atau penguatan pada tataran individual tentu saja berbanding lurus dengan pemberdayaan atau kekuatan pada tataran komunitas. Dalam hal ini, Friedman bahkan menyebutkan bahwa pemberdayaan atau penguatan pada tataran individual dan komunitas terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga atau rumah tangga, sangatlah penting.

Pemberdayaan atau penguatan pada tataran individual dan keluarga pada gilirannya akan berimbas pada tataran masyarakat. Dengan kata lain, jika kita membenahi dan menguatkan masyarakat, sasaran utama adalah pembenahan dan penguatan masyarakat, sasaran utama adalah pembenahan serta pemberdayaan atau penguatan individu dan keluarga mereka terlebih dahulu. Relasi community empowerment (pemberdayaan masyarakat) dengan perdamaian.³⁰

Desa-desanya di katakan di serbu dari berbagai penjuru serbuan yang di maksud, bahwa panji-panji pembangunan. Berbagai macam muka dan penampilan berdiri siap siaga di barisan depan untuk mengayunkan pedang pembangunannya masing-masing.

³⁰Abubakar Aang, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Community Empowerment, 2007) hlm 10

Di pundak mereka yang berdiri dibarisan itu, terlukis beban berat dan target, tentu saja dengan misi dan komandonya masing-masing, prajurit-prajurit pembangunan yang di barisan depan itu ialah ujung tombak atau anak panah dari departemen yang berurusan dengan pembangunan yang sudah di programkan.

Serbuan dari berbagai penjuru tadi beraneka ragam macamnya, ada yang berurusan kesehatan lingkungan, pertanian bahan pangan, ada yang berurusan perlindungan alam, perkebunan, perternakan, perindustrian, kesehatan masyarakat, keluarga berencana, kehidupan beragama, kependudukanm latihan keterampilan dan kejujuran warga masyarakat.³¹

Untuk menumbuh kembangkan pemberdayaan masyarakat Islam, ada beberapa syarat yang harus di perhatikan antara lain:

1. Terpenuhinya persyaratan sesuai ketentuan yang ada untuk dapat di tumbuhkanya suatu masyarakat desa yang Islami.
2. Dipupuk dan terus di tumbuhkan rasa kesadaran diri dari pimpinan desa, pemuka masyarakat dan masyarakat desa pada umumnya. Bahwa pembangunan yang di laksanakan oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.
3. Di tumbuhkan teknik kepemimpinan yang terbuka dalam arti pemerintahan desa (kepala desa) secara terbuka memusyawarahkan rencana dan

³¹Sanafiah Faisal, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa Surabaya*, (CV.usaha nasional,1981) hlm 29-30

pelaksanaan pembangunan dengan memanfaatkan lembaga-lembaga formal dan non formal di desa.

4. Pemerintah desa khususnya kepala desa agar memahami kedudukannya bersifat dualitas artinya sebagai pemimpin desa karena di pilih oleh masyarakat desa. Untuk itu desa harus bertanggung jawab tertang perkembangan desanya. Disamping itu sekaligus sebagai wakil pemerintahan di tingkat atasnya menyelenggarakan kepentingan pemerintah pula.
5. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat Islam, maka pemerintah desa lebih mampu menciptakan kreativitas untuk menumbuhkan dan mengembangkan desa kearah yang lebih maju.
6. Mengolah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia melalui manajemen usaha yang memadai, agar dapat menciptakan dan membetuk masyarakat yang Islami.³²

F. Kajian terdahulu

“Pada penelitian ingin meneliti ada beberapa peneliti terdahulu memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan saya lakukan, diantaranya adalah:

1. Pada penelitian terdahulu yaitu skripsi tahun 2013 atas nama Abdur Rohim di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga degan judul “Pemberdayaan Masyarkat Melalui Pengembangan Desa Wisata””

³²Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Bulat dan Utuh*, (Jakarta:PT. Raja grafonto persada,2003) hlm 24

menyatakan bahwa penelitian tersebut memberdayakan masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Dikarenakan desa wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu di berdayakan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.³³

2. Pada penelitian terdahulu yaitu skripsi tahun 2015 atas nama Ali Mazmudin di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “peran pemerintah desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karengampel Kabupaten Indramayu terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi tunas cipetung” menyatakan bahwa penelitian di desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karengampel Kabupaten Indramayu terhadap koperasi (simpan pinjam) yang di bentuk sebagai upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat. Adanya koperasi ini ikut membantu tugas pemerintah desa dalam hal pemberdayaan masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah desa semestinya ikut berperan terhadap koperasi dalam upaya

³³Abdur Rohim, ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata”, Skripsi Sarjana Sosiologi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013) hlm 22, t.d.

pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan pemerintah desa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat.³⁴

3. Pada penelitian terdahulu yaitu skripsi tahun 2015 atas nama haida sofa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tamanggung Tahun 2014-2015” dalam penelitian tersebut pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani maju makmuk melalui beberapa program kegiatan yaitu, program simpan pinjam, peternakan kambing dan penanaman bibit, diawali dengan bantuan modal dari pemerintah dan selanjutnya di jalankan oleh anggota.³⁵

Sedangkan titik fokus pembahasan penulis tentang “Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Sei kepayang Barat Kabupaten Asahan” penelitian ini membahas suatu upaya pemerintah desa memberdayakan masyarakat Islam dengan memfasilitasi dalam sektor pertanian, karna sektor pertanian merupakan sector yang paling berpotensi untuk di berdayakan, sehingga masyarakat bisa mengolah sendiri hasil pertaniannya sendiri dan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

³⁴Ali Nazmudi, ”Peren Pemerintah Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karengampel Kabupaten Indramayu Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Tunas Cipetung” Skripsi Sarjana Sosiologi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm 4, t.d.

³⁵Haida Sofa, ”Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Tamanggung Tahun 2014-2015” (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2015) hlm 5, t.d.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

“Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data-data. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi atau dengan objek.

Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan variable, dimaksudkan sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan” soial.³⁶

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di desa Sei Kepayang Kiri kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan yang terdiri dari 8 dusun yaitu dusun I, s/d VIII dan memiliki luas wilayah yang terbentang luas, ada pun letak geografis desa Sei Kepayang Kiri yaitu sebelah utara perbatasan dengan desa Sarang Helang, sebelah

³⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Peneltian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya;Bandung : 2001), hlm.145

timur berbatasan dengan desa Sei Lender, sebelah barat berbatasan dengan desa Sei Sembilang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sei Kepayang Kanan.

Dan mata pencaharian penduduk bisa dilihat dari tempat di mana mereka tinggal, dimana mereka bertempat tinggal didaerah pertanian, dan penduduk bekerja sendiri diladangnya setiap hari untuk menafkahi keluarganya.

1. Sejarah desa

Sejarah terbentuknya wilayah dan pemerintahan desa Sei Kepayang Kiri yang ada sekarang ini tidak di ketahui secara pasti dan tidak pernah ditemukan dokumen sejarah dari pemerintahan desa sebelumnya, namun dapat di jelaskan di sini bahwa sejak berlakunya undang-undang No.5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah dan undang-undang No.5 tahun 1979 tentang desa. Desa Sei Kepayang Kiri terbagi atas 8 wilayah dusun, sedangkan pemerintahan desa Sei Kepayang Kiri telah mengalami sekurangnya empat kali pergantian kepala desa yaitu:

- a. Tahun 1980 sampai dengan 2001
 1. Kepala desa : Syahdan kantan
 2. Sekretaris : Jamil
- b. Tahun 2001 sampai dengan 2004
 1. Kepala desa : Syahdan kantan
 2. Sekretaris : Derman
- c. Tahun 2004 sampai dengan 2017
 1. Kepala desa : Andi Suriyadi
 2. Sekretaris : Derman

d. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2018

1. Kepala desa : Sutarno

2. Sekretaris : Derman

e. Tahun 2018 sampai dengan sekarang

1. Kepala desa : Hasan Banna

2. Sekretaris : Raja Faisal

2. Kependudukan

“Jumlah penduduk di desa Sei Kepayang Barat tahun 2018 sebanyak 1,286 jiwa terdiri atas laki-laki 607 jiwa dan perempuan 679 jiwa. Maka tingkat kepadatan penduduk tergolong “padat”.”

Tabel 1. Sebaran Penduduk Per Tahun 2018

No	Dusun	Kk	L	P	Kepadatan penduduk per Km
1	Dusun I	80	128	150	
2	Dusun II	40	94	96	
3	Dusun III	52	105	124	
4	Dusun IV	31	48	64	
5	Dusun V	54	90	100	
6	Dusun VI	17	32	36	
7	Dusun VII	28	54	52	
8	Dusun VIII	25	56	57	
	Jumlah	335	607	679	

3. Aparatur

Perangkat desa di lingkungan desa Sei Kepayang Kiri sebanyak 16 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan.

Table 2. Data Perangkat Desa Sei Kepayang Kiri Tahun 2018

No	Jabatan	Keterangan
1	Kepala desa	Terisi
2	Sekretaris desa	Terisi
3	Kasi. Pelayanan	Terisi
4	Kasi. Pemerintahan	Terisi
5	Kasi. Kesejahteraan	Teisi
6	Kaur. Umum	Terisi
7	Kaur. keuangan	Terisi
8	Kaur. perencanaan	Terisi
9	Kadus I	Terisi
10	Kadus II	Terisi
11	Kadus III	Terisi
12	Kadus IV	Terisi
13	Kadus V	Terisi
14	Kadus VI	Terisi
15	Kadus VII	Terisi
16	Kadus VIII	Terisi

C. Informan penelitian

Adapun Informan dalam penelitian adalah perangkat desa atau pemerintah desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, dan kepala dusun. Untuk lebih memperjelas dan mengetahui lebih dalam tentang objek yang akan diteliti, peneliti menambahkan informan pendukung yaitu masyarakat yang bersangkutan pada objek penelitian.

D. Sumber data

Untuk memperoleh data dari objek penelitian ini, maka penulis membaginya menjadi dua bagian. Yang pertama adalah sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari perangkat desa atau pemerintah desa, seperti kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun. Yang kedua adalah sumber data sekunder, yaitu sumber data dari kepala desa, perangkat desa, masyarakat, bahan bacaan, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang pemberdayaan masyarakat Islam di desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.
2. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab yang telah disusun oleh penulis secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai topik yang bersangkutan atau objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung terhadap sumber data, seperti kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun mau pun masyarakat desa Sei Kepayang Kiri.

3. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan objek yang saya teliti, sehingga akan diperoleh data yang konkrit.

F. Analisis data

Setelah semua data yang di butuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisis sesuai dengan jenisnya. Data kualitatif di olah dan di sajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan sehingga bisa diambil kesimpulan dan saran-saran dari penelitian tersebut.

“Penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data informan dan keterangan dikumpulkan, kemudian diolah sesuai dengan pokok pembahasan yang ada. Setelah itu maka yang terakhir adalah memeriksa kembali data-data tersebut, sehingga data yang akan dimasukkan dalam hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata.

G. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai focus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, gambaran atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini, sedangkan bahan

tambahan adalah non manusia. Milles dan Huberman dalam buku basrowi mengemukakan bahwa pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data yang digunakan mencakup tiga kegiatan yaitu sebagai berikut;³⁷

1. Reduksi Data

Pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan menorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan lebih jauh, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian.

3. Penarik kesimpulan

Kegiatan konfigurasi yang utuh. Tahap ini penelitian mencari makna dari data yang diperoleh dengan jalan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami,

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210

ditafsirkan dan dikategorikan sesuai dengan masalahnya. Dari data atau informasi yang didapatnya mencoba mengambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Upaya pemerintah Desa Sei Kepayang Kiri dalam pemberdayaan masyarakat Islam

Upaya pemerintah desa Sei Kepayang Kiri dalam pemberdayaan masyarakat Islam dari aspek sumber daya manusia merupakan aspek utama yang di berdayakan pemerintah karena desa Sei Kepayang Kiri memiliki potensi dari sumber daya manusia, dimana mereka bisa melakukan segala sesuatunya sendiri dan itu tidak terlepas dari peran pemerintah di dalamnya yang memberikan penyuluhan dan pembinaan langsung kelapangan, di samping itu karena manusia merupakan sarana utama untuk terwujudnya masyarakat yang mandiri yaitu tersusunnya rancangan pedoman umum peningkatan peran melalui kegiatan-kegiatan pokok peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Dari hasil wawancara bapak Raja Faisal “peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan kemampuan masyarakat berupa pendidikan, pelatihan umum, pelatihan tenaga kerja dan penyuluhan, dan Melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa.”³⁸

1. Dalam Aspek Sumber Daya Manusia

a. Peningkatan kesehatan masyarakat

Tingkat kesehatan masyarakat desa Sei Kepayang Kiri dapat dikatakan cukup baik karena didukung sarana yang memadai dan adanya

³⁸Raja Faisal, sekretaris kepala desa Sei Kepayang Kiri, kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi, 18 November 2019.

peran ibu-ibu dalam kelompok kerja (pokja) dalam membina kelompok posyandu di desa, yang mana kegiatan yang di lakukan dibidang kesehatan.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan ibu Febi Yanti selaku kepala seksi pelayanan Sei Kepayang Kiri “dalam bidang kesehatan kami membuat program ibu-ibu yang telah melahirkan agar menyusui anaknya sendiri dan setiap sekali setahun mendapatkan imunisasi dari posyandu, sedangkan dalam pelestarian lingkungan, bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan dan pembinaan tentang pentingnya kebersihan”³⁹

b. Peningkatan pendidikan masyarakat

Dalam upaya mencerdaskan masyarakat di desa Sei Kepayang Kiri, kepala desa telah melakukan pembinaan pendidikan masyarakat telah diupayakan sesuai dengan program pemerintah wajib belajar Sembilan tahun.

Dari hasil wawancara dari bapak Raja Faisal “dari peningkatan pendidikan masyarakat, untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan kami mewajibkan masyarakat desa untuk mengikuti program pemerintah wajib belajar Sembilan tahun”⁴⁰

c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan

2. Dalam aspek sumber daya alam

Menjalin kerja sama dengan dewan PPL (Petugas Pengawas Lapangan) dari dinas pertanian Asahan untuk melakukan penyuluhan langsung kelapangan, dan bidang-bidang yang di perdayakan oleh pemerintah desa adalah sebagai berikut:

³⁹Febi Yanti, KASI pelayanan,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

⁴⁰Raja Faisal, sekretaris kepala desa Sei Kepayang Kiri,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

a. Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan lahan pertanian

Peran serta masyarakat dalam sektor pertanian, setiap hasil pertanian masyarakat dipungut biaya iuran untuk pembangunan jalan dan pengolahan lahan hasil pertanian, dimana masyarakat bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengolah hasil pertaniannya di kilang yang telah di sediakan pemerintah desa.

Hal ini selajan dengan wawancara dengan bapak Raja Faisal “sebulan sekali kami membuat biaya iuran pembangunan jalan dan pengolahan hasil pertanian masyarakat desa dimana masyarakat desa mengilah hasil pertaniannya di kilah yang di sediakan pemerintah desa”⁴¹

Dengan demikian pemanfaatan lahan pertanian merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai subsistem, yaitu:

1. Subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumberdaya pertanian.
2. Subsistem budidaya atau usaha tani.
3. Subsistem pengolahan hasil.
4. Subsistem pemasaran hasil.
5. Subsistem prasarana.
6. Subsistem pembinaan.

b. Peran serta masyarakat dalam kegiatan gotong royong

Peran serta masyarakat dalam bergotong royong telah terbukti dengan adanya tolong menolong dalam pembersihan lahan pertanian.

⁴¹Raja Faisal, sekrtaris kepala desa Sei Kepayang Kiri,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Hasan Banna “setiap sebulan sekali masyarakat bergotong royong untuk membersihkan dan memotong rumput lahan pertanian masyarakat disetiap hari jumat, karena masyarakat petani tidak bekerja pada hari jumat dan pekerjaan tersebut diawasi langsung oleh kepala desa. Kepala desa juga ikut membantu masyarakat membersihkan lahan pertanian masyarakat. jika mereka tidak ikut goton royong, akan dikenakan denda 10.000 perorang.”⁴²

c. Peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa Sei Kepayang Kiri telah tersedia satu posyandu dan satu puskesmas. Selain itu pelayanan kesehatan lainnya seperti bidan desa. Penyuluhan- penyuluhan oleh dinas kesehatan dan sekarang di sekolah- sekolah juga di adakan pencegahan oleh dokter puskesmas dalam rangka upaya pencegahan demam berdarah dan malaria, serta penyakit-penyakit menular lainnya.

d. Peran serta masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat

Sehubungan dengan diadakan pembangunan jalan oleh PNPM (Proyek Nasional Pemberdayaan Masyarakat) masyarakat sangat antusias karena mereka diberdayakan dalam proyek tersebut. Dimana dalam proses pembangunan sarana jalan tersebut masyarakat mendapatkan keuntungan, selain mendapatkan keuntungan dari segi materi, masyarakat juga bisa menikmati jalan yang telah di perbaiki.

e. Peran serta masyarakat dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

Sesuai dengan program PKK yaitu:

⁴²Hasan Banna, kepala desa Sei Kepayang Kiri, kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi, 18 November 2019.

1. Penghayatan dan pengalaman Pancasila.
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

Berdasarkan program kesejahteraan keluarga, maka warga masyarakat benar-benar diberdayakan dalam sebuah program PKK, sehingga masyarakat benar-benar merasa diberdayakan oleh pemerintah desa.

Dapat disimpulkan bahwa Upaya pemerintah desa Sei Kepayang Kiri dalam pemberdayaan masyarakat Islam ada dua aspek, yang pertama aspek sumber daya manusia dan yang kedua aspek sumber daya alam dan dalam hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan pemerintah desanya yaitu dalam bidang kesehatan membuat program ibu-ibu yang telah melahirkan agar menyusui anaknya sendiri dan setiap sekali setahun mendapatkan imunisasi dari posyandu, program pemerintah wajib belajar Sembilan tahun, membayar pajak bumi dan pembangunan.

Sedangkan dalam aspek sumber daya alam ialah sebulan sekali membuat biaya iuran pembangunan jalan dan pengolahan hasil pertanian masyarakat desa, setiap sebulan sekali masyarakat bergotong royong untuk membersihkan dan memotong rumput lahan pertanian masyarakat disetiap hari jumat, Penyuluhan-penyuluhan oleh dinas kesehatan dan sekarang di sekolah- sekolah juga di adakan pencegahan oleh dokter puskesmas dalam rangka upaya pencegahan demam berdarah dan malaria, serta penyakit-penyakit menular lainnya.

B. Faktor yang mendukung dan menghambat pemerintah desa dalam peberdayaan masyarakat Islam

1. Faktor pendukung pemerintah desa dalam pembedayaan masyarakat Islam

- a. Fator pendukung pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam dari sumber daya alam

Hasil wawancara dengan ibu Rukayyah “faktor pendukung dalam pemberdayaan di desa ini adanya kepemilikan lahan pertanian dan perkebunan masih luas, lahan pertania dan perkebunannya yang masih subur dan cuanyalah mendukung juga”⁴³

- b. Factor pendukung pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam dari sumber daya manusia

Hasil wawancara dengan ibu rukayyah “adanya pendidikan formal dan non formal yang maju, kemauan masyarakat yang ingin maju, masyarakat punya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian jadi siap untuk di jual dan ada pelatihan agar konsisten menjaga kualitas produk”⁴⁴

- c. Infrastruktur

⁴³Rukayyah, KASI kesejahteraan,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

⁴⁴Rukayyah, KASI kesejahteraan,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

- 1) Kondisi infrastruktur: kondisi jalan yang sudah memadai (aspal)
- 2) Tersedainya alat-alat produksi pupuk organik

d. Sosial

- 1) Adanya sinergitas yang baik antara pemerintah dan masyarakat (praktik kegotongroyongan masih kuat)
- 2) Adanya kemauan berkelompok masyarakat dalam membentuk koperasi
- 3) Daya beli masyarakat masih tinggi

2. Hambatan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam

“Setiap aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pasti menemui problem atau hambatan, adanya hambatan tersebut hendaknya jangan ditinggalkan atau diganti dengan kegiatan yang lain, tetapi harus berusaha untuk mengatasi masalah tersebut secara maksimal atau paling tidak berupaya untuk memperkecil masalah yang dihadapi tersebut.

Demikian halnya dengan yang dihadapi pemerintah desa Sei Kepayang Kiri dalam rangka pemberdayaan masyarakat Islam, tentu usaha-usaha yang dilakukan tidaklah berjalan dengan mulus tetapi menemui berbagai hambatan dan rintangan. Ada pun hambatan yang di hadapai pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

a. Dalam aspek sumber daya manusia

Hambatan yang di hadapi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat dalam aspek sumberdaya manusia yaitu:

1. Kesadaran masyarakat masih rendah

Wawancara dengan ibu Febi Yanti “sebagian masyarakat kurang mengerti dari arti program pertanian melalui pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa karena masih banyak yang berpendapat masyarakat miskin masih mampu menanggung hidupnya sendiri”⁴⁵

2. Minimnya tingkat pendidikan masyarakat desa yang berakibat rendahnya pola berpikir masyarakat.
3. Minimnya minat masyarakat demi kemajuan desa.

Wawancara dengan bapak Raja Faisal “ada jugak sebagian masyarakat tidak mau mengolah dan mengerjakan hasil pertaniannya untuk diolah sendiri demi kemajuan” desa”⁴⁶

4. Kurang senangnya sebahagian masyarakat terhadap pemerintah desa yang melakukan pemberdayaan karena mereka menganggap pemerintah desa hanya memanfaatkan dana yang diberikan tidak seutuhnya disalurkan untuk memfasilitasi lahan pertanian yang diberdayakan.

Wawancara dengan bapak Raja Faisal “ada sebagian masyarakat berfikir bahwa dana yang kami bagikan untuk memfasilitasi lahan pertanian yang diberdayakan tidak semuanya disalurkan untuk memfasilitasi lahan pertanian”⁴⁷

5. Adanya pemikiran sebagian masyarakat bahwa program-program bantuan yang berorientasi pada kedermawanan pemerintah ini

⁴⁵Febi Yanti, KASI pelayanan,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

⁴⁶Raja Faisal, sekrtaris kepala desa Sei Kepayang Kiri,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

⁴⁷Raja Faisal, sekrtaris kepala desa Sei Kepayang Kiri,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

justru dapat memperburuk moral dan perilaku masyarakat miskin.

6. Sebagian besar program pengentasan kemiskinan cenderung berfokus pada upaya penyaluran bantuan sosial untuk orang miskin. Hal itu, antara lain berupa beras untuk rakyat miskin (raskin) dan program bantuan langsung tunai (BLT) untuk orang miskin. Upaya seperti ini akan sulit menyelesaikan persoalan kemiskinan karena sifat bantuan tidaklah untuk pemberdayaan, bahkan dapat menimbulkan ketergantungan.

b. Dalam aspek sumber daya alam

Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa dapat dimasukkan kedalam beberapa masalah utama sebagai berikut:

Masih kurang berkembangnya kehidupan masyarakat pedesaan karena terbatasnya akses masyarakat pedesaan, terutama kaum perempuan, kesumber daya produktif, seperti lahan, permodalan, infrastruktur, dan teknologi serta akses dan memantapkan kelembagaan sosial ekonomi dalam rangka pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan akses masyarakat pedesaan ke modal usaha. Jika memperhatikan karakteristik umum permasalahan kesejahteraan rakyat dan kualitas hidup masyarakat desa, langkah-langkah tersebut dengan memperhatikan kesejahteraan gender.

Dalam rangka peningkatan keberdayaan masyarakat pedesaan dan kapasitas pemerintahan di tingkat lokal, telah tercapai hasil-hasil sebagai berikut permasalahan yang dihadapi petani pada umumnya adalah lemah dalam hal permodalan. Akibatnya tingkat pengangguran saprodi rendah, inefisien skala usaha karena umumnya berlahan sempit dan terdesak masalah keuangan posisi tawar menawar ketika panen lemah. Selain itu produk yang dihasilkan petani relative kualitas rendah, karena umumnya budaya petani di pedesaan dalam melakukan praktek pertanian masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan keluarga, belum berorientasi pasar. Selain masalah petani internal tersebut, ketersediaan faktor pendukung seperti infrastruktur, lembaga ekonomi pedesaan, intensitas penyuluhan dan kebijakan pemerintah sangat di perlukan, guna mendorong usaha tani dan meningkatkan akses petani terhadap pasar.

3. Solusi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam

a. Dalam aspek sumberdaya manusia

Adapun solusi pemerintah desa dalam aspek sumber daya manusia, pemerintah menerapkan agar setiap warga masyarakat seharusnya mampu membantu pemerintah desa untuk menjaga aspek sumber daya alam yang ada agar bisa diolah sendiri dan fasilitas yang diberikan pemerintah bisa dimanfaatkan sebaik mungkin demi kemajuan desa.

Wawancara dengan bapak Raja faisal ”solusi pemerintah desa ini dari aspek sumberdaya alamnya masyarakat juga membantu pemerintah desa untuk menjaga sumber daya alam desa dan fasilitas yang diberikan pemerintah desa untuk dimanfaatkan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat desa untuk tolong menolong dan terlibat langsung didalam sektor, baik itu sektor pertanian, sektor kesehatan dan lain sebagainya”⁴⁸

Maka dari itu pemerintah selalu menganjurkan masyarakat desa Sei Kepayang Kiri untuk selalu menjaga sektor-sektor yang dianggap mampu menambah pendapatan desa untuk kemajuan desa sei kepayang kiri dan jika ada masalah yang dihadapi masyarakat.

b. Dalam aspek sumber daya alam

Ada beberapa solusi yang bisa diterapkan oleh pemerintah desa seperti yang dilakukan penyedotan sungan atau membuat tambahan beberapa titik cek dam untuk pengairan kawasan pertanian di sepanjang aliran sungai di desa Sei Kepayang Kiri. Beberapa wilayah dan kawassan merupakan lahan tanah hujan para petani

C. Hasil yang di capai pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam

1. Hasil-hasil yang dicapai pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat islam dalam aspek sumber daya manusia yaitu:

- a. Dengan diberdayakan masyarakat Islam yang ada di Sei Kepayang Kiri oleh pemerintah desa, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya pemberdayaan dengan adanya pembinaan-pembinaan di sektor pertanian

⁴⁸Raja Faisal, sekrtaris kepala desa Sei Kepayang Kiri,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

dan kelembagaan demi kemajuan desa, pengolahan hasil pertanian bisa dilakukan sendiri tanpa menjual hasil pertaniannya kepada orang lain.

Hal ini sejalan dengan wawancara Bapak Raja faisal

Setelah kami melakukan pembinaan-pembinaan dalam pertanian, masyarakat sangat antusias dan sekarang ini masyarakat tidak lagi menjual hasil pertaniannya kepada orang lain, mereka mengolah hasil pertaniannya sendiri tanpa menjual ke orang lain⁴⁹

Pemerintah desa dan masyarakat desa menjadi mengerti atas tugas masing-masing, sehingga tidak ada kesenjangan sosial dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kemajuan desa. Masyarakat menjadi sadar bahwa pemerintah desa sangat besar perannya dalam membangun desa dan masyarakat tidak akan bisa mandiri tanpa campur tangan dari aparat pemerintah desa.

- b. Timbulnya keinginan dari desa lain untuk bekerja sama dengan masyarakat desa Sei Kepayang Kiri, dilihat dari potensi mereka setelah diadakan pemberdayaan di desa mereka.

Hal ini sejalan dengan wawanraca Bapak Raja faisal

Setelah kami berhasil memberdaya masyarakat dalam pertanian, kampung sebelah jadi mau ikut kerja sama dengan masyarakat Sei Kepayang Kiri karna dilihat dari hasil potensi mereaka dalam pemberdayaan dan mereka mengolah hasil pertanianny sendiri tidak lagi menjual ke orang lain⁵⁰

⁴⁹Raja Faisal, sekrtaris kepala desa Sei Kepayang Kiri,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

⁵⁰Raja Faisal, sekrtaris kepala desa Sei Kepayang Kiri,kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi,18 November 2019.

c. Pemerintah dan masyarakat menjadi sadar akan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

2. Dalam aspek sumber daya alam

Hasil-hasil yang di capai pemerintah desa dalam aspek sumber daya alam yaitu: terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pertanian di perdesaan yang merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat perdesaan. Tercapainya hasil-hasil sarana perdesaan serta akses masyarakat pelayanan public yaitu:

Peningkatan kapasitas masyarakat perdesaan untuk dapat menangkap peluang pengembangan ekonomi serta memperkuat kelembagaan dan modal sosial masyarakat perdesaan berupa jaringan kerja sama untuk memperkuat sector pertanian yang diberdayakan. Perbaikan kesejahteraan masyarakat perdesaan dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan serta meminimalkan resiko kerentanan, baik dengan mengembangkan kelembagaan perlindungan masyarakat petani mau pun dengan memperbaiki struktur pasar yang tidak sehat.

Hal ini sejalan dengan wawanraca Bapak Raja faisal

Hasil sarana desa serta akses masyarakat dalam pelayanan itu, masyarakat mempunyai peluang dalam mengembangkan ekonominya, sosialnya dan antusiasnya masyarakat jadi jaringan kerja sama dalam sector pertanian yang sudah kami perdayakan. Juga serta kesejahteraan masyarakat desa dalam pendidikan dan kesehatan⁵¹

⁵¹ Raja Faisal, sekretaris kepala desa Sei Kepayang Kiri, kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi, 18 November 2019.

Pengembangan praktik-praktik budi daya pertanian dan mempertahankan yang mempertahankan daya dukung lingkungan, baik di wilayah daratan maupun di wilayah pesisir. Pengembangan kapasitas pemerintahan dalam pembangunan perdesaan di tingkat local dengan arah kebijakan struktur, dalam rangka peningkatan keberdayaan masyarakat perdesaan.

Ada pun hasil yang dicapai untuk meningkatkan keberdayaan yaitu:

1. Meningkatnya keberdayaan masyarakat pedesaan melalui penguatan kelembagaan dan modal sosial masyarakat pedesaan dalam pengelolaan pembangunan.
2. Meningkatnya pelayanan prasarana permukiman dan ekonomi pedesaan.
3. Meningkatnya kapasitas pemerintah di tingkat desa dalam mengelola pembangunan perdesaan secara mandiri.

Selanjutnya, dalam rangka pengembangan ekonomi lokal serta penguatan keterkaitan perdesaan dengan perkotaan, telah dicapai hasil-hasil sebagai berikut:

1. Tersusunnya pedoman umum pengelolaan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) sebagai lembaga keuangan mikro pedesaan.
2. Tersusunnya pedoman usaha fasilitas penerapan teknologi tepat guna bagi pengembangan usaha mikro dan kecil.
3. Pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat.
4. Pembangunan prasarana perekonomian, yakni jalan desa, jembatan desa, sarana air bersih, sanitasi, irigasi desa, pasar desa, listrik desa, saluran air.

Salah satu kenyataan yang tak bisa dibantah bahwa sector pertanian seperti halnya sector ekonomi primer lainnya tingkat ketergantungannya pada alam relative tinggi, terutama berkaitan dengan iklim dan cuaca. Tapi dengan mengintroduksi perkembangan ilmu dan teknologi baru di bidang pertanian dan memanfaatkan kemajuan teknologi IT misalkan mendayagunakan prakiraan cuaca dari BMKG dampak yang kurang menguntungkan bagi para petani akibat faktor alam paling tidak resiko bisa dikurangi. Sayangnya, sepanjang pengamatan penulis Kabupaten Asahan termasuk sangat lambat untuk kedua hal ini. Pembangunan sarana gudang untuk penyuluhan guna mendukung sektor pertanian di desa-desa baru sampai pada taraf pembangunan sarana fisik saja.

Dalam hal pembangunan infrastruktur untuk menyokong sektor pertanian kabupaten Asahan cukup bagus terutama dengan pembangunan sarana jalan, termasuk jalan-jalan desa. Meskipun lanjutan dari proses pembangunan prasarana jalan dengan membangun infrastruktur lain yang lebih mendesak untuk dibangun yaitu sarana irigasi. Di kabupaten Asahan hanya beberapa yang memiliki sarana irigasi teknis, selebihnya hanya irigasi desa (menggunakan diesel) yang sebenarnya kurang ekonomis.

Beberapa wilayah dan kawasan merupakan lahan tadah hujan para petani bisa diberdayakan dengan memberi bantuan dalam bentuk kolam-kolam sebagaimana yang di lakukan pemda kabupaten Asahan. Dengan kolam, petani di ajarkan cara meelakukan konservasi air dengan memanen kelebihan air hujan untuk memperpanjang masa tanam ketika memasuki musim kemarau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

“Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di desa Sei Kepayang Kiri, sebagai penutup dari pokok bahasan ini penulis memberikan kesimpulan.

1. Upaya pemerintah desa Sei Kepayang Kiri dalam pemberdayaan masyarakat Islam dari aspek sumber daya manusia merupakan aspek utama yang di berdayakan pemerintah karena desa Sei Kepayang Kiri memiliki potensi dari sumber daya manusia, dimana mereka bisa melakukan segala sesuatunya sendiri dan itu tidak terlepas dari peran pemerintah di dalamnya yang memberikan penyuluhan dan pembinaan langsung kelapangan, di samping itu karena manusia merupakan sarana utama untuk terwujudnya masyarakat yang mandiri yaitu tersusunnya rancangan pedoman umum peningkatan peran melalui kegiatan-kegiatan pokok peningkatan kualitas” sumberdaya manusia.
2. Tidak semua yang di lakukan pemerintah berjalan dengan baik dan lancar. Ada beberapa factor mendukung dan menghambat yang di hadapi pemerintah, factor pendukung diantaranya adalah kepemilikan lahan pertanian dan perkebunan masih sangat luas, lahan pertanian dan perkebunan sangat subur, adanya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk siap jual.

Sedangkan hambatan yang di hadapi pemerintah diantaranya “adalah ada sebagian masyarakat yang kurang mengerti akan pentingnya pemberdayaan karena masih banyak beranggapan bisa menanggung hidupnya sendiri tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut ada beberapa solusi pemerintah dalam menghadapinya salah satunya pemerintah menerapkan agar setiap masyarakat seharusnya mau membantu pemerintah desa untuk menjaga aspek sumber daya alam agar bisa di olah sendiri dan fasilitas yang diberikan pemerintah bisa di dimanfaatkan sebanyak mungkin.

3. Setelah danya aspek-aspek yang dilakukan pemerintah seperti di atas, maka hasil yang dicapai pemerintah dalam memberdayakan masyarakat adalah: dalam sumber daya manusia berubahnya tingkat kehidupan masyarakat, dan masyarakat menjadi sadar bahwa pemberdayaan itu sangat penting. Selain itu pemerintah dan masyarakat desa menjadi mengerti akan tugas dan tanggung jawab masing-masing demi kemajuan” desa Sei Kepayang Kiri. Dalam aspek sumber daya alam hasil yang di capai adalah tersusunnya lembaga keuangan dan pedoman umum pengelolaan usaha ekonomi desa simpan pinjam, dan strategi pengembangan ekonomi rakyat. Kemudian pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, dan lain-lain sebagainya.

B. Saran- saran

“Sesuai dengan penggunaan penelitian, maka saran yang di berikan yaitu

1. Kepada pemerintah desa

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat islam, hendaklah pemerintah juga berperan aktif dalam program yang telah di buat di jalankan dengan benar sehingga tidak terjadi kesalahan. Pembinaan dan penyuluhan juga harus maksimal di lakukan oleh pemerintah desa karena banyak masyarakat yang belum begitu memahami apa tujuan pemberdayaan itu, sehingga perlu rasanya bagi pemerintah desa untuk benar-benar memperhatikan mana sector yang bisa di berdayakan dengan melihat potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang bisa diberdayakan sebaik mungkin. Karena jika semua potensi bisa di gali bukan tidak mungkin timbul pihak lain untuk melakukan kerja sama dengan pemerintah desa Sei Kepayang Kiri dalam hal swadaya masyarakat.

Hendaknya penyuluhan dan pembinaan yang di lakukan pemerintah desa atau kepala desa secara bertahap, karena jika di lakukan secara bersamaan, potensi masyarakat tidak akan terlihat dan berkembang, apa lagi jika di lihat hamper semua masyarakat yang pendidikan rendah merasa minder atau malu apabila ada pihak dari pemerintahan yang dating melakukan penyuluhan dan pembinaan. Maka dari itu pemerintah desalah yang mengenalkan warganya untuk di kenalkan oleh pihak luar.

Setelah di lakukan pembinaan dan penyuluhan, masyarakat jangan di biarkan bekerja sendiri sehingga yang tadinya masyarakat merasa dekat dengan kepala desa menjadi terasa jauh dan tidak ada keterbukaan dalam penyelesaian masalah.

2. Kepada masyarakat khususnya masyarakat Islam Sei Kepayang Kiri

Hendaknya masyarakat harus benar-benar memahami apa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan di desa mereka dan turut berpartisipasi dalam pemberdayaan yang di lakukan pemerintah desa, di desa mereka. Sehingga mereka bisa mengeluarkan potensi yang ada dalam diri mereka, dan tidak beranggapan bahwa apa yang terjadi pada mereka sekarang ini merupakan ketentuan yang maha kuasa yang tidak bisa di rubah oleh siapapun. Sekarang ini telah banyak dari masyarakat desa Sei kepayang Kiri yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempunyai potensi untuk mengapresiasi ilmunya untuk kemajuan desa Sei Kepayang Kiri. Jadi hal ini hendaknya tidak hanya menjadi perhatian pemerintah desa tetapi kalau bisa mendapat perhatian dari” camat Asahan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber buku

Aang Abubakar, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Community Empowerment, 2007)

An-nabhani, Thaqiyuddin, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, (pustaka thariqu izzah: Bogor 2001)

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)

Choiruddin, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: pustaka setia,2015)

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya: Bandung : 2001)

Djoko Sanjoto Soekirman, *Beberapa Aspek Ekonomi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grindo Persada,1970)

Faisal Sanafiah, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa Surabaya*, (CV.Usaha Nasional,1981)

H.Muhammad Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: perpustakaan umum Islam jama`)

I Nyoman Beratha, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta:bumi aksara,1991)

Kaelany, *Peran dan Aspek Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010)

Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah Mushaf Al-Fatah*, (Jakarta selatan: oasis terrace resident,2016)

Koentjaningrat, *Kegiatan Pembangunan Desa*, (Bandung: CV. Usaha Nasional,1974)

Kushandajani, *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Diponegoro: departemen politik dan pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro,2018)

M. Alwi Dahlan, *Membangun Martabat Manusia*, (Gajah Mada Universitas Press,2015)

Muhammad Ar-rifa`I Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Surah Al Isra`-Yaasiin), (Depok,Gema Insani,1989)

Siti, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Siti Amanah, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Akroekosistem, Dan Daya Saing*, (Jakata: Departemen sains komunikasi dan pegenbangan masyarakat pakultas ekologi manusia IPB,2014)

Soekanto, *pemerintahan pembangunan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000)

Sofian Effendi, *Perilaku Masyarakat dan Adat Istiadatnya*, (Jakarta:1987)

Sumitro Djojohar kususmo, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: pembangunan, 1965)

Widjaja, *Pemberdayaan Masyarakat Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

B. Sumber jurnal

Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata", Skripsi Sarjana Sosiologi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Ali Nazmudi, "Peran Pemerintah Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karengampel Kabupaten Indramayu Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Tunas Ciptung", Skripsi Sarjana Sosiologi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

Haida Sofa, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretop Kabupaten Tamanggung Tahun 2014-2015", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

C. Sumber internet

http://id.m.wikipedia.org/wiki/pemerintah_desa, jumat 16 agustus 2019, 09:26

<http://www.berdesa.com/pemerintahan-des-menurut-undang-undang/>
25-06-19, 14:10

D. Sumber wawancara

Febi Yanti, KASI pelayanan, kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi.

Hasan Banna, kepala desa Sei Kepayang Kiri, kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi.

Raja Faisal, sekretaris kepala desa Sei Kepayang Kiri, kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi.

Rukayyah, KASI kesejahteraan, kantor desa Sei Kepayang Kiri, wawancara pribadi.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk pemerintah desa Sei Kepayang Kiri beserta staf-staf desa

1. Pemberdayaan apa saja yang di lakukan pemerintah desa untuk masyarakat desa dalam sector pertanian?
2. Apa saja program pemerintah desa dalam memeberdayakan masyarakat dari aspek sumber daya manusia?
3. Apa saja program pemerintah desa dalam memeberdayakan masyarakat dari aspek sumber daya alam?
4. Bagaimana peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa?
5. Bagaimana peningkatan pendidikan masyarakat dalam sector pertanian?
6. Apa yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan pendidikan masyarakat dalam sector pertanian?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan bidang kesehatan desa?
8. Bagaimana peningkatan kesehatan masyarakat desa?
9. Apakah ada kerja sama dengan dewan PPL dinas pertanian Asahan dalam pemberdayaan di desa?
10. Apa faktor pendukung pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam dalam aspek sumber daya manusia?
11. Apa faktor pendukung pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam dalam aspek sumber daya alam?

12. Apa faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam dalam aspek sumber daya manusia?
13. Apa faktor penghambat pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Islam dalam aspek sumber daya alam?
14. Apa solusi pemerintah desa dalam menangani hambatan-hambatan dari pemberdayaan masyarakat Islam?
15. Apa saja keberhasilan yang dicapai pemerintah desa dari pemberdayaan masyarakat Islam dalam aspek sumber daya manusia?
16. Apa saja keberhasilan yang dicapai pemerintah desa dari pemberdayaan masyarakat Islam dalam aspek sumber daya alam?
17. Langkah-langkah apa saja yang di tempuh dalam mencapai pengembangan ekonomi masyarakat?

B. Untuk masyarakat yang mengikuti pemberdayaan di desa Sei Kepayang Kiri

1. Bagaimana tanggapan anda tentang pemberdayaan yang ada di desa?
2. Apakah anda tahu bahwa pemerintah desa memiliki program pemberdayaan masyarakat dalam sektor pertanian?
3. Apakah anda merasa, dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa ada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di desa?
4. Apa harapan anda kepada pemerintah desa dari pemberdayaan yang dilakukan di desa?

DATA RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Ainul Mardiah
Tempat tanggal lahir : Batu Bara, 10 November 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jln Ibrahim Umar gg. Mantri No. 17B
Nomor Hp : 085262973642

B. DATA PENDIDIKAN

1. Pendidikan formal
 - a. 2004-2009 SD Impres, Bagan Asahan
 - b. 2009-2012 MTS Pondok Pesantren Darul Hikmah, Kisaran
 - c. 2012-2015 MA Pondok Pesantren Darul Hikmah, Kisaran
 - d. 2015-2020 Program Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 25 Maret 2021

(AINUL MARDIAH)

Nim:13.15.401.8

Lampiran



Kantor Balai Desa



Kebun kelapa





Jalan Desa



